
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TERHADAP PERILAKU
PERSONAL HYGIENE SELAMA MASA NIFAS DI RB MULIA
SUNGAI RAYA DALAM**

*The Relationship Of Knowledge Of Public Mother On Personal Hygiene Behavior
During The Public Time At Maternity House
Sungai Raya Dalam*

Agnes Dwiana Widi Astuti
Akademi Kebidanan St. Benendicta Pontianak,
agnes.benedict4@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Personal hygiene* adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya. Kematian ibu di Indonesia tahun 2017 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Beberapa hal yang menyebabkan infeksi dalam penyebab kematian ibu yaitu karena ketidaktahuan ibu dalam menjaga kebersihan diri.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap perilaku *personal hygiene* selama masa nifas di RB Mulia Sungai Raya Dalam. Karakteristik responden dengan pendidikan dan umur.

Metode : Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaannya dengan menggunakan metode kuesioner tertutup sebanyak 20 item yang terdiri dari kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku. Populasi yang digunakan adalah seluruh Ibu Nifas yang datang ke RB Mulia Sungai Raya Dalam sedangkan tehnik pengambilan sampelnya dengan cara *quota* didapatkan sebanyak 30 pasien. Analisis data menggunakan Uji Statistik *Chi Square*.

Hasil : Hasil menunjukkan, dari 30 responden didapatkan lebih dari setengah responden dengan pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 orang (56,67%). Sedangkan untuk perilaku *personal hygiene* dari 30 responden diperoleh lebih dari setengah responden yang melakukan perilaku *personal hygiene* dengan kurang baik yaitu sebanyak 20 orang (66,67%). Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai P Value = 0,047 yang artinya P Value < 0,05 atau sama dengan Ho ditolak

Simpulan : Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap perilaku *personal hygiene* selama masa nifas.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, *Personal Hygiene*, Masa Nifas.

ABSTRACT

Background : *Personal hygiene is one of the basic human abilities in meeting the needs to maintain life, health and well-being in accordance with their health conditions. Maternal mortality in Indonesia in 2017 was still dominated by three main causes of death, namely bleeding, hypertension in pregnancy and infection. Several things that cause infection in the cause of maternal death are due to the mother's ignorance in maintaining personal hygiene.*

Aims : *This study aims to determine the relationship between knowledge of postpartum mothers on personal hygiene behavior during the postpartum period at Maternity House Mulia Sungai Raya Dalam.*

Methods: *This research was conducted using descriptive analytic method with a cross sectional approach. The implementation is using a closed questionnaire method with 20 items consisting of a knowledge questionnaire and a behavior questionnaire. The population used were all postpartum mothers who came to Maternity House Mulia Sungai Raya Dalam, while the sampling technique by means of quotas was obtained as many as 30 patients. Data analysis using Chi Square Statistical Test.*

Results: *The results showed that from 30 respondents, more than half of the respondents had sufficient knowledge, as many as 17 people (56.67%). As for the personal hygiene behavior of 30 respondents, more than half of the respondents who performed personal hygiene behavior were not good, as many as 20 people (66.67%). Based on Chi Square analysis, P Value = 0.047, which means P Value < 0.05 or equal to Ho is rejected*

Conclusion: *From the results of the study, it was found that there was a relationship between knowledge of postpartum mothers on personal hygiene behavior during the postpartum period.*

Keywords: *Knowledge, Behavior, Personal Hygiene, Postpartum*

PENDAHULUAN

Menjaga *personal hygiene* atau kebersihan tubuh pada masa nifas dalam suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh kita tetap bersih pada saat nifas. Masa nifas merupakan masa yang sangat rentan terhadap infeksi bagi ibu *post partum* bila dalam perawatannya tidak tepat. Banyak ibu nifas yang tidak tahu cara menjaga kebersihan dirinya terutama pada daerah genitalia. Ibu hanya menjaga kebersihannya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya dengan cara menghindari rasa sakit dan takut jahitan antara anus dan vagina robek, sehingga ibu hanya sekedar membersihkannya tanpa memperdulikan cara *vulva hygiene* yang baik dan benar, sehingga penyembuhan luka menjadi lambat (> 6 hari). Kejadian kematian ibu dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan (Jurnal Kebidanan, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan

nifas. Dari laporan WHO, di Indonesia angka kematian ibu tergolong tinggi yaitu 420 per 100.000 kelahiran hidup bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. AKI di Singapura 14, Malaysia 62, Thailand 110, Vietnam 150, Filipina 230 dan Myanmar 380 (Wahyuni, 2018).

AKI (Angka Kematian Ibu) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2017 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2017 (Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Salah satu penyebab kematian pada ibu nifas adalah infeksi masa nifas yang apabila tidak mendapatkan pertolongan yang dapat berlanjut menjadi sepsis. Sepsis merupakan penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Indonesia menduduki peringkat ke empat dalam jumlah perempuan dengan gejala infeksi genitalia. Infeksi pada ibu pasca persalinan dapat disebabkan karena adanya robekan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik. Perawatan luka perineum yang kurang tepat akan mengakibatkan peradangan atau infeksi (Prawirohardjo, 2017).

Masa nifas ini berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan fisiologis maupun psikologis, yaitu perubahan fisik, involusi uteri dan pengeluaran lochea, perubahan sistem tubuh lainnya dan perubahan psikis pada ibu tersebut. Asuhan masa *post partum* perlu dilaksanakan secara menyeluruh, walaupun pada umumnya ibu yang melahirkan dalam keadaan sehat, tetapi kadang-kadang juga ditemukan adanya masalah, sebagaimana diketahui ibu mengalami masa *post partum* atau masa pemulihan dan dalam masa ini banyak hal yang bisa terjadi seperti keluarnya darah nifas atau lochea, pada mulanya darah berwarna merah dan ada gumpalan-gumpalan kecil, yang kemudian akan memudar dari hari ke hari dan bila darah berbau itu perlu dicurigai karena ada kemungkinan terjadinya infeksi (Ambarwati, 2019).

Personal hygiene adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya yang dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri. *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang berarti *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya, terutama selama masa nifas *personal hygiene* sangat penting bagi ibu *post partum* (Andarmoyo, 2017).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, Kematian ibu di Indonesia tahun 2017 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1% dan infeksi sebesar 7,3%. Beberapa hal yang menyebabkan infeksi dalam penyebab kematian ibu yaitu karena ketidaktahuan ibu dalam menjaga kebersihan diri dan hidup secara benar baik selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Selain itu, partus lama juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia yang angka kejadianannya terus meningkat yaitu 1% pada tahun 2015, 1,1% pada tahun 2016 dan 1,8% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari laporan seksi kesehatan keluarga dan gizi dinas kesehatan provinsi kalimantan barat, kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2019 tercatat sebanyak 117 kasus kematian ibu sehingga jika dihitung angka kematian ibu dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 89.763, maka kematian ibu maternal di Provinsi kalimantan barat pada tahun 2019 adalah sebesar 130 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu maternal terbesar ada di kabupaten kayong utara, yaitu sebesar 286 per 100.000 kelahiran hidup dan terkecil ada di kota pontianak, yaitu sebesar 42 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 8 Januari 2021 dengan melakukan wawancara singkat kepada pihak RB Mulia dan 7 ibu nifas, diperoleh data bahwa jumlah ibu nifas yang melakukan kunjungan ke RB Mulia 3 bulan terakhir berjumlah 152 orang ibu nifas, dimana data tersebut dilihat dari data sekunder yang ada di rekam medis. Jumlah ibu nifas yang 152 orang meliputi 49 orang ibu nifas pada bulan Oktober, 52 ibu nifas pada bulan November dan 51 orang ibu nifas pada bulan Desember. Melalui wawancara kepada 7 ibu nifas diperoleh informasi bahwa dari 5 ibu nifas mengatakan takut untuk membersihkan alat kelamin dengan sabun setelah buang air kecil (BAK), dari 7 ibu nifas tersebut 4 ibu nifas juga mengatakan keramas 2 hari sekali dan 3 ibu nifas mengatakan setelah melahirkan mereka hanya mandi 1 kali sehari. Melalui wawancara kepada Bidan di RB Mulia didapatkan informasi bahwa belum pernah ada penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada ibu nifas. Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Selama Masa Nifas Di RB Mulia Sungai Raya Dalam Tahun 2021”.

Dalam melakukan studi pendahuluan ini, peneliti menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan prosedur yang ada, karena peneliti melakukan studi pendahuluan pada masa pandemi Covid-19. Berikut ini tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti selama studi pendahuluan, yaitu meminta pasien untuk mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* sebelum meminta ibu nifas untuk mengisi kuesioner, meminta izin kepada ibu nifas untuk membagikan kuesioner, memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan studi pendahuluan, membagikan kuesioner kepada ibu nifas, meminta ibu untuk tetap jaga jarak dengan ibu nifas lainnya dan meminta ibu untuk mengisi kuesioner sesuai pendapat ibu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang datang di RB Mulia Sungai Raya Dalam Pontianak 3 bulan terakhir sejak bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2021 sebanyak 152 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* sehingga diperoleh 30 ibu nifas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Verby Divini Preti Tulas 2016. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden, sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan selanjutnya memberikan *informed consent* yang diikuti penyerahan kuesioner. Setelah kuesioner diterima oleh responden, responden langsung mengisi kuesioner yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Selanjutnya kuesioner dikumpulkan oleh peneliti untuk diperiksa kelengkapan jawaban, bila kurang lengkap dikembalikan pada responden untuk dilengkapi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah *editing, coding sheet, data entry, dan tabulating*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	6	20
SMP	5	16,7
SMA	13	43,3
PT	6	20
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa hampir setengah responden, yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) berpendidikan SMA

Tabel 2 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur Ibu Nifas

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
< 20 Tahun	2	6,7
20 - 35 Tahun	16	53,3
> 35 Tahun	12	40
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden, yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) berumur 20-35 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	7	23,33
Cukup	17	56,67
Kurang	6	20
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 orang (56,67%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene*

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	10	33,33
Kurang Baik	20	66,67
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden yang melakukan perilaku *personal hygiene* dengan kurang baik yaitu sebanyak 20 orang (66,67%).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Perilaku *Personal Hygiene*

Pengetahuan Ibu Nifas	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>				Total	
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%	n	%
Baik	5	71,4	2	28,6	7	100
Cukup	4	23,5	13	76,5	17	100
Kurang	1	16,7	5	83,3	6	100
Jumlah	10	33,3	20	66,7	30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari hasil uji *Statistic Chi Square* dengan menggunakan uji tabel 3x2 tidak memenuhi syarat karena tidak terdapat nilai OR, maka peneliti melakukan *merger cell* atau penggabungan sel dalam uji *Statistic Chi Square* yaitu pengetahuan kurang digabung ke pengetahuan cukup sehingga uji *Statistic Chi Square* yang digunakan menjadi uji tabel 2x2.

Tabel 6 *Marger Cell* (Pengetahuan Ibu Nifas) Dari Kurang Ke Cukup

Pengetahuan Ibu Nifas	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>				Total	
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%	n	%
Baik	5	71,4	2	28,6	7	100
Cukup	5	21,7	18	78,3	23	100
Jumlah	10	33,3	20	66,7	30	100

Setelah dilakukan *marger cell* dengan menggunakan uji tabel 2x2 diatas, hasil analisis uji *Statistic Chi Square* telah memenuhi syarat karena sudah ada nilai OR. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan pengetahuan ibu nifas terhadap perilaku *personal hygiene* selama masa nifas didapatkan bahwa ada sebagian kecil responden yaitu sebanyak 2 orang ibu nifas (28,6%) berpengetahuan baik dengan perilaku kurang baik, sedangkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 orang ibu nifas (78,3%) berpengetahuan cukup dengan perilaku kurang baik. Hasil uji *Statistic Chi Square* didapatkan nilai P Value = 0,047, karena terdapat nilai $E < 5$, maka digunakan *Fisher's Exact Test* untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara variabel. Hasil uji *Statistic Chi Square* dengan P Value = 0,047 yang artinya P Value < 0,05 atau sama dengan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap perilaku *personal hygiene* selama masa nifas. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 9,000 yang artinya ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup mempunyai peluang untuk berperilaku kurang baik sebanyak 9 kali lebih besar dibandingkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengetahuan ibu nifas secara umum, menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan setengah responden, yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) memiliki pengetahuan cukup tentang *personal hygiene*. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh media massa yang diperoleh ibu. Hal ini didukung oleh pendapat Wawan & Dewi (2019), yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh media massa. Majunya teknologi akan membuat tersedianya bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Berdasarkan perilaku *personal hygiene* ibu nifas secara umum, menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 20 orang (66,67%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pendidikan, lingkungan hidup dan sosial budaya tempat ibu berada serta sosial ekonomi yang dimiliki oleh setiap ibu. Karena sebagian besar ibu nifas yang berperilaku kurang baik merupakan ibu nifas yang kehidupan sosial ekonominya dalam kategori cukup dan hidup di lingkungan yang masih dalam kategori susah air bersih. Hal ini didukung dengan pendapat dari Lawrence Green sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Kedua faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas bagi kesehatan masyarakat. Ketiga faktor penguat yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan dan suami, dalam memberikan dukungannya kepada seorang ibu.

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji *Statistic Chi Square* dengan menggunakan uji tabel 3x2 didapatkan nilai P Value = 0,048 yang artinya P Value < 0,05 namun tidak memiliki nilai OR, hal tersebut tidak memenuhi syarat, setelah itu dilakukan *marger cell* yang hasilnya nilai P Value = 0,047 yang artinya P Value < 0,05 sama dengan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap perilaku *personal hygiene* selama masa nifas, dengan nilai OR = 9,000.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018), yang menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang (*overt behaviour*).

Selain pendapat Notoatmodjo, penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2019), yang menyatakan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dan faktor lingkungan seseorang. Proses belajar merupakan pertemuan antara faktor keturunan dengan faktor lingkungan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Jika dengan adanya pertemuan antara individu dengan kelompok masyarakat lainnya, maka pengetahuan seseorang akan bertambah.

Hal yang menyebabkan perilaku ibu nifas kurang baik yaitu karena pengetahuan yang dimiliki oleh ibu nifas masih kurang, sebab terpengaruh oleh faktor lingkungan, media massa, pendidikan, pendapatan dan sosial budaya ibu nifas, karena dari beberapa faktor tersebut membuat ibu nifas kurang mendapatkan informasi yang akurat dan benar mengenai perilaku *personal hygiene*, sehingga menjadi dampak dalam tindakan ibu untuk menjaga kebersihan atau *personal hygiene* selama masa nifas.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maris Stella Wina dan Vini Oktavia yang menyatakan bahwa hasil dari 2 penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* ibu nifas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan dari 30 responden menunjukkan bahwa hampir setengah responden, yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) berpendidikan SMA, lebih dari setengah responden, yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) berumur 20-35 tahun. Dari 30 responden didapatkan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 7 orang (23,33%), sedangkan lebih dari setengah responden dengan pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) dan didapatkan sebagian kecil dari responden dengan pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 6 orang (20%). Dari 30 responden

didapatkan hampir setengah responden melakukan perilaku *personal hygiene* dengan baik, yaitu sebanyak 10 orang (33,33%), sedangkan lebih dari setengah responden yang melakukan perilaku *personal hygiene* dengan kurang baik yaitu sebanyak 20 orang (66,67%). Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai P Value = 0,047 yang artinya P Value < 0,05 atau sama dengan H_0 ditolak dan sama artinya dengan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas terhadap perilaku *personal hygiene* selama masa nifas.

Saran

Bagi RB Mulia Sungai Raya Dalam Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi kepada bidan mengenai pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene*, sehingga bidan dapat memberikan arahan dan konseling kepada ibu nifas agar pengetahuan ibu dapat bertambah sehingga ibu dapat lebih memperhatikan cara merawat diri yang baik dan benar selama masa nifas terutama kebersihan bagian kemaluan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Andarmoyo, S. 2017. *Personal Hygiene: Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Y. 2016. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia. 2018. *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2017*. Jakarta: Profil Kesehatan Indonesia.
- Hastono Sutanto, P. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. 2017. *Metode Dalam Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- . 2019. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Jurnal Kebidanan. 2018. *Hubungan Teknik Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum*.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/636/570>
- Kebidanan. 2018. *Teori Dan Asuhan Nifas Normal*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/> Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.

- Maris, S.W. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Selama Masa Nifas Di BPM Ji Li Ngo Singkawang Kalimantan Barat Tahun 2018*.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Manajemen Keperawatan (Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional)*. Jakarta: CV Sagung Setyo.
- Prawirohardjo, S. 2017. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Rukiyah, A dan Yulianti L. 2018. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saryono. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. 2016. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sibagariang. 2017. *Teknik Analisis Data*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Pencegahan Infeksi Dalam Persalinan Di Puskesmas Bungursari Tasikmalaya*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=utva3JQAAAAJ&hl=id>
- Wahyuningsih, H.P. 2018. *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Jakarta: Bahan Ajar Kebidanan.
- Wawan dan Dewi. 2019. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Perry & Potter. 2017. *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan barat. 2019. *Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Kalimantan Barat Yang Sehat*. Dinas Kesehatan.
- Verby, D. 2018. *Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado*. 2018
- Vini, O. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Personal Hygiene Dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Solok Tahun 2017*.